



Judul : DPR Dukung Penyehatan PT Inti
Tanggal : Selasa, 07 Desember 2021
Surat Kabar : Republik
Halaman : 9

DPR Dukung Penyehatan PT Inti

■ MUHAMMAD NURSYAMSI

JAKARTA – PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) atau PT Inti mengan-tongi dukungan penyehatan dari Panitia Kerja (Panja) Komisi VI Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI. Panja Penyehatan dan Restrukturisasi BUMN Komisi VI DPR RI memiliki tanggung jawab mengevaluasi per-forma BUMN.

Wakil Ketua Komisi VI DPR RI Aria Bi-ma mengatakan, infrastruktur teknologi pa-da era Jokowi menjadi fondasi dan narasi industri 4.0. Setelah infrastruktur, selanjutnya adalah teknologi. “Kalau bicara tekno-logi, kita bicara PT Inti. Eranya memang era PT Inti, era revolusi teknologi, jadi kita tidak mungkin tidak memiliki BUMN yang *leading* pada sektor itu,” kata Aria saat berkunjung ke Kantor Pusat Inti, Bandung, Jawa Barat, Senin (6/12).

Aria menyampaikan, kunjungan kerja yang ia lakukan memiliki agenda spesifik ter-kait rencana penyehatan dan restrukturisasi BUMN yang tengah digalakkan pemerintah.

Aria mengatakan, Panja Penyehatan dan Restrukturisasi BUMN Komisi VI DPR RI memiliki tanggung jawab mengevaluasi per-forma BUMN dilihat dari aspek lini bisnis, proses produksi, tingkat kandungan dalam negeri (TKDN), kinerja, hingga kompetensi sumber daya manusia (SDM) untuk menjadi daya ungkit penyehatan perusahaan.

Menurut Aria, PT Inti memiliki peluang yang sangat besar untuk kembali berstatus sehat dan bangkit menjadi pemain utama dalam industri teknologi, terutama melihat rekam jejak pengalaman sejak awal kiprah-nya pada 1966 sebagai salah pusat penelitian telekomunikasi nasional.

“Kami secara spesifik bertugas untuk me-mastikan PT Inti bangkit kembali. Memang terdapat beberapa persoalan yang harus diselesaikan. Tujuannya agar PT Inti bisa menjadi industri teknologi yang dapat kita andalkan,” ujar anggota Panja Penyehatan dan Restrukturisasi BUMN Komisi VI DPR RI Mufti Anam.

Sebelumnya, Kementerian BUMN me-minta PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk memberikan sejumlah proyek kepada PT Inti sehingga turut membantu memperbaiki ke-uangan ke depannya. Kinerja PT Inti tercatat sejak 2015 hingga 2019 kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari laba, arus kas operasional, dan EBITDA yang tumbuh negatif. PT Inti hanya mencatat keuntungan pada 2017, yak-ni Rp 2,62 miliar.

Direktur Utama PT Inti Otong Iip berha-rap agar optimisme dari Panja Penyehatan dan Restrukturisasi BUMN Komisi VI DPR RI akan menjadi representasi keberpihakan dan keyakinan PT Inti dapat bangkit seka-ligus menjadi pemain utama dalam era tek-nologi di industri 4.0. “Semoga dukungan Komisi VI DPR RI akan menjadi salah satu jalan bagi PT INTI bangkit kembali,” ujar Otong.

PT Inti merupakan salah satu BUMN di industri strategis, resmi berdiri pada 30 De-seMBER 1974. Perusahaan yang berkantor pusat di Jalan Moch Toha, No 77, Bandung, ini mempunyai portfolio dalam bidang ma-nufaktur dan perakitan, *managed service*, layanan digital, dan integrator sistem.

Guna menunjang bisnisnya, PT Inti juga mengoperasikan fasilitas produksi seluas delapan hektare di Jalan Moch Toha, No 225, yang memproduksi perangkat telekomuni-sasi dan elektronik. ■ ed: citra listya rini